

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM LATIHAN SENAM ARTISTIK
DI KLUB FORUM KOMUNIKASI KARYAWAN SEMEN PADANG
(FKKSP)**

TESIS



Oleh

**YELVIRA EKA PUTRI
NIM. 15199053**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI PENDIDIDIKAN OLAHRAGA S2
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

Abstract

Yelvira Eka Putri (2017) : Evaluation of The Implementation of The Training Program in The Artistic Gymnastics FKKSP Club. The Thesis. Sports Education Study Program S2 University of Padang.

Based on observation Prasurvei, found declining sports achievement artistic gymnastics FKKSP Club, allegations of because the exercise program given to less athletes walking in a maximum. This can result in the achievement of the club FKKSP artistic gymnastics difficult to achieve the expected achievement. The purpose of this research is to evaluate the training programs of the artistic gymnastics FKKSP Club.

This research is a Evaluation research with CIPP (*Context, Input, Process, Product*) method. The data obtained through observation, interview and documentation. The approach used in this research is a qualitative approach. The results of this research showed that (1) The Purpose of the training program is the artistic gymnastics athletes prepare for competition, and from the interview and observation is visible preparation in the context of that done by the trainer before designing the training program, started analyzing the last program, analysis of the results of the last contest and needs analysis that athletes will come. And adjusted with the vision and mission of artistic gymnastics FKKSP club, (2) Have the training program, coach and athletes and have the means and infrastructure to support the exercise, but there are still many weaknesses in terms of input. As athletes education background and coach which still background senior high school, and still less some means and infrastructure that must be corrected, (3) The existence of the preparation of the training program in writing, the implementation of the training program with physical exercise components, techniques and the tactics and supervision training program by the coach, but still lack of supervision and management regional and national Persani, and sometimes because of the influence of the situation and condition there are differences in the program with the implementation of that done, (4) Existence of improvement of the attitude and the quality of the movement of the athletes during the training program. By product is seen a decline from the achievements of the club, but for the achievement of each athletes improvements, (5) Overall training program in the FKKSP club can be continued with some improvement in terms of Input and process.

Key Words : Program Evaluation, The Implementation of The Exercise Program, Artistic Gymnastics FKKSP Club

ABSTRAK

Yelvira Eka Putri (2017) : Evaluasi Pelaksanaan Program Latihan Senam Artistik di Klub FKKSP. Tesis. Program Studi Pendidikan Olahraga S2 Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan pengamatan Prasurvei, ditemukan menurunnya prestasi olahraga senam artistik Klub FKKSP, diduga karena program latihan yang diberikan kepada atlet kurang berjalan secara maksimal. Hal ini bisa mengakibatkan prestasi senam artistik Klub FKKSP sulit untuk mencapai prestasi yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi program latihan senam artistik Klub FKKSP.

Penelitian ini adalah penelitian Evaluasi Program dengan metode CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Tujuan dari program latihan atlet senam artistik adalah mempersiapkan atlet untuk menghadapi pertandingan, dari hasil wawancara dan observasi memang terlihat persiapan secara konteks yang dilakukan oleh pelatih sebelum merancang program latihan, dimulai menganalisis program terakhir, analisis hasil pertandingan terakhir, dan analisis kebutuhan atlet yang akan datang. Dan disesuaikan dengan visi dan misi klub senam FKKSP, (2) Adanya program latihan, pelatih dan atlet, serta memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang latihan, hanya saja masih terdapat kelemahan-kelemahan dari segi input. Seperti latar belakang pendidikan atlet maupun pelatih yang masih berlatarkan SMA, dan masih kurang beberapa sarana dan prasarana yang harus diperbaiki, (3) Adanya persiapan program latihan secara tertulis, pelaksanaan program latihan dengan komponen latihan fisik, teknik dan taktik serta adanya pengawasan program latihan oleh pelatih, namun masih kurangnya pengawasan pengurus dan Persani Kota maupun Provinsi, dan kadang-kadang karena pengaruh situasi dan kondisi ada perbedaan yang ada pada program dengan pelaksanaan yang dilakukan, (4) Adanya peningkatan sikap dan kualitas gerak atlet selama program latihan. Secara product memang terlihat penurunan dari prestasi Klub, tetapi untuk prestasi masing-masing atlet terjadi peningkatan, (5) Secara keseluruhan program latihan di Klub FKKSP bisa dilanjutkan dengan beberapa perbaikan dari segi input dan proses.

Kata Kunci : Evaluasi Program, Pelaksanaan Program latihan, Senam Artistik Klub FKKSP

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : Yelvira Eka Putri

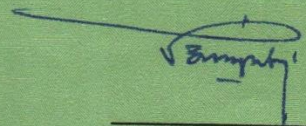
NIM : 15199053

Nama

Tanda Tangan

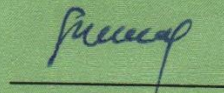
Tanggal

Prof. Dr. Sayuti Syahara, MS. AIFO
NIP 19500521 197903 1 001
Pembimbing I



14
8 2017

Dr. Damrah, M.Pd
NIP 19610607 198803 1 001
Pembimbing II

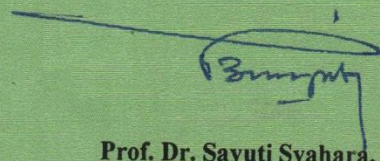


10
8 '17

Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,

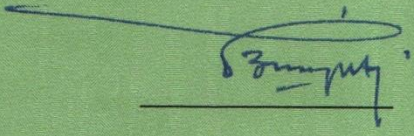
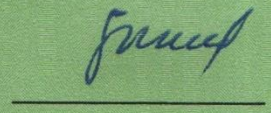
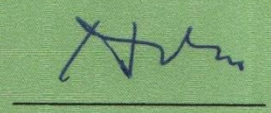
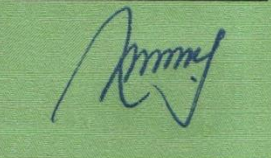
Program Studi Pendidikan Olahraga S2
Koordinator,

Dr. Syafrizar, M.Pd
NIP 19600919 198703 1 003



Prof. Dr. Sayuti Syahara, MS. AIFO
NIP 19500521 197903 1 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS PENDIDIKAN OLAH RAGA S2

No	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Sayuti Syahara, MS. AIFO</u> (Ketua)	
2	Dr. Damrah, M.Pd (Sekretaris)	
3	Prof. Dr. Harris Efendi Thahar, M.Pd (Anggota)	
4	<u>Prof. Dr. Phil. Yanuar Kiram</u> (Anggota)	
5	Dr. Khairuddin, M.Kes. AIFO (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : Yelvira Eka Putri

NIM : 15199053

Tanggal Ujian : 2 – 8 – 2017

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Program Latihan Senam Artistik di Klub FKKSP”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali dari Tim pembimbing dan penguji.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juni 2017
Saya yang Menyatakan



Yelvira Eka Putri
NIM 15199053

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menulis Tesis ini dengan judul “**Evaluasi Pelaksanaan Program Latihan Senam Artistik di Klub Forum Komunikasi Karyawan Semen Padang (FKKSP)**” agar bisa terselesaikan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Menyadari bahwa selama proses penulisan Tesis ini peneliti mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sayuti Syahara, MS. AIFO Koordinator Prodi Pendidikan Olahraga S2 FIK UNP sekaligus Pembimbing I dan Bapak Dr. Damrah, M.Pd Pembimbing II, yang dengan penuh ketulusan, kesabaran dan kesediaan meluangkan waktu beliau untuk membimbing dan memberikan arahan sehingga Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Harris Efendi Thahar, M.Pd, Prof. Dr. Phil. Yanuar Kiram, Dr. Khairuddin, M.Kes., AIFO sebagai Penguji, yang telah memberikan kemudahan, masukan, kritik, dan saran dalam menyelesaikan Tesis ini
3. Pelatih Sutrisno, Khairan Basar, dan semua atlet senam yang telah memberikan informasi tentang pelaksanaan program latihan senam di Klub FKKSP.
4. Teristimewa kepada Ayah Jasman, Ibu Yetnawati, Saudara kembar Yelvina Eka Putri, S.Pd, dan Adik NiningNawati Jasman yang telah memberikan

dukungan materi, dan motivasi yang tak terhingga sehingga tesis ini bisa di selesaikan dengan baik.

5. Kepada seluruh Staf Pengajar di Program Pendidikan Olahraga S2 FIK UNP yang telah memberikan bimbingan serta ilmu yang peneliti peroleh selama perkuliahan.
6. Rekan seperjuangan Pendidikan Olahraga S2 UNP angkatan 2015 yang telah membantu peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung.

Padang, Juni 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Perumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Kegunaan Hasil Penelitian.....	13
BABII. TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Deskripsi Konseptual Evaluasi Program	15
Evaluasi Program	15
B. Deskripsi Program Pelatihan	21
1. Hakikat Latihan.....	21
2. Konsep Pelatihan	24
3. Pentingnya Perencanaan Latihan	35
4. Persyaratan- Persyaratan Dalam Perencanaan Pelatihan	37
5. Jenis-Jenis Perencanaan Latihan.....	38
6. Pengembangan Rencana Jangka Panjang	39
7. Prinsip-prinsip Latihan	41
8. Periodisasi Latihan	47
9. Tugas Pokok Latihan Olahraga.....	49
10. Senam Artistik	51

C. Model Evaluasi	58
Evaluasi Program Model CIPP	58
a. Evaluasi Konteks	58
b. Evaluasi Masukan (<i>Input</i>)	63
c. Evaluasi Proses	65
d. Evaluasi Produk	66
D. Hasil Penelitian yang Relevan	67
E. Kriteria Evaluasi	70
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan, Metode dan Desain Model Penelitian	72
B. Tempat dan Waktu Penelitian	73
C. Objek Penelitian	74
D. Instrumen Penelitian	74
E. Data dan Sumber Data	75
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	75
G. Teknik Analisis Data	78
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	79
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Klub Senam FKKSP	82
B. Hasil Evaluasi	85
C. Pembahasan	101
BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
A. Kesimpulan	114
B. Rekomendasi	117
DAFTAR RUJUKAN	118

DAFTAR TABEL

Tabel

A. Perencanaan Latihan	62
B. Kriteria Evaluasi	70
C. Kisi-Kisi Instrumen.....	74
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	75
E. Jumlah Atlet Senam Artistik FKKSP	85
F. Torehan Prestasi Atlet Senam Artistik Klub FKKSP	86
G. Observasi Sarana dan Prasarana	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar

A. Desain Evaluasi Model CIPP	73
B. Struktur Organisasi	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

A. Pedoman Wawancara Atlet.....	121
B. Pedoman Wawancara Pengurus/Pelatih.....	123
C. Pedoman Observasi.....	124
D. Catatan Wawancara dengan Atlet.....	125
E. Catatan Wawancara dengan Pelatih.....	129
F. Catatan Lapangan Observasi.....	132
G. Dokumentasi Penelitian	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan menerangkan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi – tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Penyelenggaraan upaya kesehatan dilaksanakan salah satunya dengan olahraga. Alasan prestasi melalui kegiatan olahraga pun menjadi suatu alasan seseorang menekuni olahraga.

Prestasi adalah hasil upaya maksimal yang dicapai olahragawan atau kelompok olahragawan (tim), dan dalam kegiatan olahraga diantaranya olahraga senam artistik. Untuk mencapai tujuan prestasi olahraga diperlukan usaha-usaha yang terungkap dalam Undang-Undang No.3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pada pasal 1 ayat 13 yang berbunyi bahwa, “Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan”.

Terlepas dari penjabaran di atas Syafruddin (2013:18) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan “prestasi dalam olahraga adalah hasil yang diperoleh atau dicapai oleh seseorang melalui kegiatan olahraga atau berolahraga. Dan hasil yang dimaksud terlihat dalam bentuk kemampuan

(*ability*) fisik dan keterampilan (*skill*) motorik atau teknik serta kemampuan mental seseorang atau atlet dalam berolahraga.” Dan terkait itu Syafruddin (2013:55) juga menjelaskan “kemampuan seseorang atau atlet dalam suatu pertandingan atau kompetisi pada dasarnya ditentukan oleh empat faktor yaitu kondisi fisik, teknik, taktik, dan mental”. Untuk membuat seorang atlet bisa menguasai empat faktor diatas maka bisa diasah melalui latihan. Latihan-latihan yang diberikan harus mencakup empat faktor tersebut. Begitu juga harus dilakukan dalam pembinaan latihan pada senam artistik.

Senam artistik merupakan senam yang menggabungkan aspek tumbling dan akrobatik yang mendapatkan efek-efek artistik dari gerakan-gerakan yang dilakukan pada alat rantai, meja lompat, balok keseimbangan, palang bertingkat, palang sejajar, palang tunggal, ring, dan kuda pelana. Aspek tumbling yaitu gerakan yang cepat dan eksplosif dan merupakan gerak yang pada umumnya dirangkaikan pada suatu garis lurus. Sedangkan akrobatik adalah keterampilan yang pada umumnya menonjolkan fleksibilitas gerak dan keseimbangan.

Dari pernyataan di atas, bahwa seseorang dapat dikatakan berprestasi dalam suatu cabang olahraga, dia harus mempunyai kemampuan penguasaan terhadap teknik, taktik sesuai dengan cabang olahraga dan mempunyai mental yang baik. Selain itu, prestasi terbaik atlet merupakan hasil pembinaan dan latihan yang diberikan kepada atlet melalui latihan-latihan dan kompetisi yang terprogram dengan baik dan terarah. Pencapaian prestasi terbaik atlet ditentukan dan dipengaruhi oleh banyak faktor yang secara garis besar dapat

dikelompokkan atas dua faktor, faktor tersebut adalah faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri atlet seperti fisik, teknik, intelegensi, dan kepribadiannya dan juga faktor eksternal seperti sarana prasarana, kualifikasi pelatih, pengalaman pelatih sebagai atlet dan juga sistem merekrut. Dari faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi prestasi olahraga juga mempengaruhi prestasi atlet senam.

Klub senam FKKSP (Forum Komunikasi Karyawan Semen Padang) adalah salah satu pusat pembinaan olahraga senam artistik. Visi Klub FKKSP menjadi Klub yang bisa unggul dan bisa membawa nama PT. Semen Padang ke tingkat internasional. Klub FKKSP ini telah ada sejak tahun 1996 dibawah kepengurusan WH. Temmy Teus yang merupakan orang tua dari pesenam handal Indonesia Riri Wulandari. Pada saat itu Zaharman dan Dian Kurnia sebagai pelatih senam. Disana atlet-atlet yang mau mengembangkan bakatnya dilatih dan dibina secara berjenjang dan berkelanjutan. Klub Senam FKKSP mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai, juga ada tempat tidur atlet yang disediakan di sana. Atlet yang dikarantina di Klub merupakan atlet yang bisa menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan.

Atlet melakukan latihan pada pagi hari pada pukul 05.00 sampai pukul 06.00 subuh dan sore hari sepulang sekolah masing-masing. Jadwal latihan yang ditetapkan oleh pelatih disesuaikan dengan kondisi atlet yang ada. Di Klub FKKSP atlet-atlet dilatih mulai usia dini dan dibina agar bisa berprestasi. Atlet-atlet dari daerah pun jika memiliki kemampuan yang cukup baik, maka akan dibina dan dilatih di Klub FKKSP dan jika ada pertandingan

antar daerah mereka boleh kembali membela daerah masing-masing. Atlet tersebut dipersiapkan untuk mengikuti pertandingan tingkat daerah maupun tingkat nasional.

Pada tahun 2003 Klub FKKSP mulai mendatangkan pelatih nasional Sutrisno yang dulunya mantan atlet senam nasional menjadi pelatih senam di Klub FKKSP hingga sekarang. Peningkatan prestasi atlet senam ini terus mengalami kemajuan mulai dari sudah banyaknya atlet yang bisa lolos ke PON dan mampu memperoleh medali pada PON 2004 sampai PON 2016. Sebagaimana yang peneliti tahu, bahwa terjadi naik turun prestasi atlet senam tersebut. Pada PON 2004 berhasil menyumbangkan medali emas hingga PON 2012 mampu menyumbangkan medali perak dan perunggu. Pada awal melakukan pembinaan Klub Senam FKKSP ini sudah mampu memperlihatkan hasil yang sangat baik. Terbukti atlet senam Riri Wulandari bisa mengikuti terpilih untuk latihan di Ragunan Jakarta.

Klub FKKSP ini merupakan wadah penampung atlet yang berbakat dan menjadi pusat latihan. Pesenam Riri Wulandari merupakan sosok idola bagi atlet-atlet Klub FKKSP. Pernah menjadi peraih medali emas Sea Games di Manila 2005 lalu, yang merupakan salah satu atlet binaan dan kebanggaan Klub senam FKKSP yang awalnya pernah dilatih sejak masih usia dini di Klub FKKSP sampai akhirnya pindah latihan ke Ragunan Jakarta. Riri Wulandari ini pernah dilatih di Klub FKKSP dan memiliki kemampuan yang sangat baik. Dengan kemampuan yang dimilikinya dia ditarik untuk latihan di Ragunan. Klub FKKSP masih terus melakukan perekrutan atlet dan

pembinaan hingga akan muncul penerus yang akan menjadi kebanggaan berikutnya.

Pekan Olahraga Nasional (PON) merupakan batu loncatan prestasi Nasional menuju prestasi Internasional, dan sudah sepatutnya dijadikan standar prestasi setiap cabang olahraga di Indonesia. Selain itu juga merupakan satu titik dimana para atlet maupun pelatih dapat saling mengukur diri serta menguji sampai sejauh manakah hasil kerja yang selama ini dipersiapkan secara matang dan sistematis. Tetapi dilihat pada prestasi terakhir pada PON Jawa Barat 2016 atlet senam artistik Klub FKKSP hanya mampu memperoleh perunggu pada nomor final meja lompat putra. Sedangkan untuk senam artistik putri belum mampu memperoleh medali pada PON Jawa Barat lalu. Sementara pada PON 2012 senam artistik mampu menyumbangkan perak dan perunggu. Ini merupakan salah satu fakta empiris yang menggambarkan masih rendahnya prestasi atlet senam artistik Klub FKKSP. Tentu hal ini menjadi permasalahan bagi kita semua, sehingga timbul pertanyaan ada apa dengan prestasi pesenam Klub FKKSP saat ini. Mungkin banyak faktor yang menyebabkan masalah tersebut. Berdasarkan permasalahan di atas, bahwa aspek pembinaan tidak akan terlepas dari pelaksanaan program latihan. Untuk menilai dan mengambil kesimpulan pelaksanaan latihan yang telah dilakukan apakah bisa dilanjutkan, atau harus diperbaiki, dan bahkan bisa di sebarluaskan maka perlu kita lakukan evaluasi.

Menurut Harsono (2001:43) “latihan atau training adalah suatu proses latihan yang sistematis yang dilakukan secara berulang-ulang, yang kian hari

jumlah beban latihannya kian bertambah”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal, latihan harus dilakukan secara sistematis dalam waktu yang panjang dan dilaksanakan secara berulang-ulang dengan beban yang makin meningkat sesuai dengan cabang olahraga yang ditekuni. Tercapainya tujuan perencanaan latihan yang diinginkan maka latihan harus direncanakan dan dibangun dengan logis serta dilakukan melalui tahapan yang berjenjang.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan pemikiran manusia yang semakin lama semakin maju, akan memaksa pula untuk merencanakan suatu program latihan yang seimbang. Program yang dibuat dengan berdasarkan ilmu-ilmu pengetahuan lain adalah sangat membantu dan besar manfaatnya bagi peningkatan prestasi olahraga. Untuk pemberian program latihan harus disesuaikan dengan teori-teori dan prinsip-prinsip latihan serta prinsip pembebanan latihan yang disesuaikan berdasarkan cabang olahraganya masing-masing. Penyusunan dan pelaksanaan dari program latihan inilah yang mungkin merupakan salah satu faktor pendukung peningkatan prestasi atlet senam. Agar bisa mengetahui sejauh mana keberhasilan dari program yang telah ditetapkan maka perlu diadakannya evaluasi. Evaluasi adalah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan dapat dicapai.

Dan dalam melakukan suatu evaluasi, maka harus menggunakan salah satu model yang akan dipakai dalam proses evaluasi tersebut. Menurut Widoyoko (2009:173) ada beberapa model yang populer dan banyak dipakai sebagai strategi atau pedoman dalam pelaksanaan evaluasi program : 1)

Evaluasi Model Kirkpatrick, 2) Evaluasi Model CIPP, 3) Evaluasi Model Wheel (Roda) dari Beebe, 4) Evaluasi Model Provus (Discrepancy Model), 5) Evaluasi Model Stake (Countenance Model), 6) Evaluasi Model Brinkerhoff.

Dari beberapa model evaluasi di atas memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Seperti model evaluasi Kirkpatrick memiliki kelebihan : Lebih komprehensif karena mencakup *hard skills* dan juga *soft skills*, Objek evaluasi tidak hanya hasil belajar semata tetapi juga mencakup proses, *output* maupun *outcomes*. Kekurangannya : kurang memperhatikan *input* padahal keberhasilan *output* dalam proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh *input*, dan untuk mengukur *impact* sulit dilakukan karena selain sulit tolak ukurnya juga sudah di luar jangkauan guru maupun sekolah. Model Evaluasi CIPP, kelebihannya : Lebih komprehensif karena objek evaluasi bukan hanya hasil, tetapi juga mencakup konteks, masukan, proses, maupun hasil. Tidak seperti kebanyakan pendekatan evaluasi yang lain, model CIPP mengkaji tidak hanya sebuah enterprise hasil di lingkungan, tetapi juga pada rencana, tujuan, sumber daya dan pelaksanaannya (Stufflebeam 2017:6). Kekurangannya : Penerapan model ini dalam program pembelajaran di kelas mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi tanpa adanya modifikasi. Evaluasi Model Stake (Countenance Model) juga memiliki kelebihannya : 1) Diperluas dari konsep sasaran meliputi sasaran untuk pendidik (dan agen-agen lain) dan untuk faktor kontekstual dalam penambahan sasaran tingkah laku untuk para siswa. 2) Menyediakan dasar, meski tidak sempurna, untuk evaluasi sasaran (melalui perbandingan yang rasional). 3) Yang pertama fokus pada penilaian

sebagai suatu aspek evaluasi; gambaran tindakan penuh termasuk deskripsi dan penilaian. 4) Menyajikan penurunan standar, keduanya mutlak dan relatif 5) Menyediakan dasar empiris untuk menyelesaikan rekomendasi Tyler bahwa hipotesis dikembangkan dan diuji meliputi pengamatan pola atas kelemahan dan kekuatan. Catatan juga atas informasi yang menghubungkan antecedent dan transaksional faktor dalam evaluasi formatifis. Kekurangannya : 1) Adanya keharusan evaluator untuk membandingkan kondisi hasil evaluasi program tertentu dengan yang terjadi di program lain, dengan obyek yang sama. 2) Meninggalkan rata-rata untuk menurunkan standard besar yang tidak spesifik; disediakan sedikit bimbingan operasional untuk evaluator. 3) Tidak mencoba memecahkan pertanyaan-pertanyaan bagaimana cara mengatur nilai bersaing (meski dalam menentukan tujuan atau menurunkan standar). Yang dilanjutkan asumsi implisit awal tentang nilai kemasyarakatan. nilai pluralisme diabaikan. 4) Gagal untuk menyediakan bimbingan di bagaimana cara berhubungan dengan non-intended effect meski menyuruh evaluator untuk menghitungnya. 5) Dilanjutkan dengan satu penekanan pada evaluasi formal yang didasari paradigma ilmiah dan pengukuran prosedur selanjutnya. 6) Disain rumit dan barangkali "terlalu bagus"; praktisi evaluator menemukan kesulitan untuk memahami dan menerapkannya. Evaluasi Model Provus (Discrepancy Model) kelebihanannya : Mengidentifikasi kelemahan-kelemahan program dan untuk tindakan korektif ambil untuk menentukan/mem-perbaikinya. Kekurangannya : Kurang sistematis, hanya menekankan pada obyek sasaran,

memberi penekanan pada kesenjangan yang sebenarnya merupakan persyaratan umum bagi semua kegiatan evaluasi.

Pemilihan model yang akan digunakan dalam mengevaluasi program latihan ini harus sangat mendukung dalam pelaksanaan evaluasi ini. Dari berbagai model evaluasi peneliti ingin menggunakan model CIPP, karena menurut peneliti model ini akan dapat membantu dalam mengambil kesimpulan. Model CIPP mempunyai 4 dimensi, yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product*. Keempat dimensi tersebut merupakan sasaran evaluasi. Model evaluasi CIPP yang dapat mengatasi masalah guna mengetahui sebab-sebabnya serta dapat membantu mencari solusi. Karena model evaluasi CIPP ini menurut peneliti sangat relevan dengan objek penelitian dan dapat mengkaji masalah secara menyeluruh.

Keunggulan model CIPP memiliki pendekatan yang holistik dalam evaluasi, bertujuan memberikan gambaran yang sangat detail dan luas terhadap suatu proyek, mulai dari konteksnya hingga saat proses implementasi. Stufflebeam (2007:1) menjelaskan "*The CIPP Evaluation Model is a comprehensive framework for guiding evaluations of programs, projects, personnel, products, institutions, and systems*".

CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu *Context evaluation*: evaluasi terhadap konteks, *Input evaluation*: evaluasi terhadap masukan yang terlibat di dalamnya, *Process evaluation*: evaluasi terhadap proses, *Product evaluation*: evaluasi terhadap hasil. Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut

merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Jelas dikatakan bahwa evaluasi model CIPP adalah kerangka kerja yang menyeluruh untuk membimbing evaluasi program, proyek, dan sistem. Dan sesuai dengan pendapat diatas Farida (2008:14) mengatakan Stufflebeam adalah ahli yang mengusulkan pendekatan yang berorientasi kepada pemegang keputusan untuk menolong administrator membuat keputusan.

B. Fokus Penelitian

a. Fokus

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini pada pelaksanaan program latihan senam artistik di Klub FKKSP

b. Sub Fokus

a. Konteks

- 1) Kebijakan dasar pelatih dalam merancang program latihan senam artistik di Klub FKKSP.
- 2) Tujuan pelaksanaan program latihan senam artistik di Klub FKKSP.
- 3) Analisis kebutuhan yang diperlukan sebelum membuat program latihan atlet senam artistik di Klub FKKSP.

b. Input

- 1) Adanya pelatih senam artistik yang berkualitas di Klub FKKSP.
- 2) Adanya Atlet berkemampuan yang ikut serta dalam pelaksanaan latihan senam artistik di Klub FKKSP.

3) Tersedianya sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan program latihan senam artistik di Klub FKKSP.

c. Proses

Memantau, dokumen, dan menilai pelaksanaan program latihan yang telah dibuat oleh pelatih (proses latihan) senam artistik di Klub FKKSP. Pelaksanaan mulai dari Pemanasan, Materi Latihan, Waktu, Media dan alat peraga, Metode, Evaluasi, dan Pendinginan.

d. Produk

Pencapaian tujuan latihan serta perubahan-perubahan setelah dilaksanakan program latihan (peningkatan kualitas gerak) dan prestasi.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, fokus dan sub fokus di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Dari Sudut Konteks

- a. Bagaimanakah kebijakan dasar pelatih dalam merancang program latihan senam artistik di Klub FKKSP?
- b. Bagaimanakah tujuan pelaksanaan program latihan senam artistik di Klub FKKSP?
- c. Bagaimanakah kebutuhan yang harus diperhatikan sebelum menyusun program latihan untuk atlet senam artistik di Klub FKKSP.

2. Dari Sudut Input

- a. Bagaimanakah kualitas pelatih senam artistik di Klub FKKSP ?

- b. Jumlah ketersediaan atlet yang ikut serta dalam pelaksanaan latihan senam artistik di Klub FKKSP?
- c. Jumlah ketersediaan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan program latihan senam artistik di Klub FKKSP?

3. Dari Sudut Proses

Bagaimana pelaksanaan latihan mulai dari pemanasan, materi latihan, waktu, media dan alat peraga, metode, evaluasi, dan pendinginan?

4. Dari Sudut Produk

Bagaimana hasil peningkatan dan perubahan pencapaian tujuan latihan serta perubahan setelah dilaksanakan program latihan dan prestasi?

D. Tujuan Penelitian

1. Dari Sudut Konteks

- a. Untuk mengetahui bagaimana dasar (kebijakan) pelatih dalam merancang program latihan senam artistik di Klub FKKSP?
- b. Untuk mengetahui bagaimanakah tujuan pelaksanaan program latihan senam artistik di Klub FKKSP?
- c. Untuk mengetahui bagaimana kebutuhan dalam menyusun program latihan untuk atlet senam artistik di Klub FKKSP.

2. Dari Sudut Input

- a. Untuk mengetahui bagaimanakah kualitas pelatih senam artistik di Klub FKKSP ?
- b. Untuk mengetahui jumlah ketersediaan atlet yang ikut serta dalam pelaksanaan latihan senam artistik di Klub FKKSP?

- c. Untuk mengetahui jumlah ketersediaan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan program latihan senam artistik di Klub FKKSP?

3. Dari Sudut Proses

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program latihan (bagaimana proses latihan) senam artistic gymnastics di Klub FKKSP?

4. Dari Sudut Produk

Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan dan pencapaian yang telah dicapai dari hasil pelaksanaan latihan senam artistik di Klub FKKSP dan prestasinya?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoretis

Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk evaluasi pelaksanaan program latihan demi meningkatkan prestasi olahraga.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Kemenpora hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan serta aturan dalam hal peningkatan prestasi atlet muda dan terintegrasinya program secara berkesinambungan.
- b. Bagi pengurus PERSANI sebagai bahan masukan dalam hal perbaikan dan peningkatan pembinaan dan pelatihan secara berjenjang serta berkesinambungan.

- c. Pelatih senam artistik sebagai bahan masukan juga untuk menyusun program kerja dan program latihan dalam upaya meningkatkan prestasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai pelaksanaan program latihan senam di Klub FKKSP dapat disimpulkan, yaitu:

- 1) Dari segi Konteks, pelatih melakukan analisis kebutuhan masing-masing atlet sebelum merancang program latihan. Pelatih juga menganalisis semua faktor yang ikut mempengaruhi kebutuhan tersebut. Seperti, program ini diberikan untuk siapa, berapa lama dia sudah latihan, bagaimana kondisi fisik yang dia miliki, dan juga bagaimana prasarana yang ada di Klub Senam FKKSP. Tujuan dari program latihan untuk bisa mencapai target 1 emas 1 perak dan 1 perunggu. Untuk kedepannya bisa dilanjutkan seperti yang telah dilakukan sebelumnya, dan pelatih setiap membuat program baru perlu mengamati ulang kebutuhan-kebutuhan dari masing-masing atlet.
- 2) Dari segi *Input*, yang ikut terlibat dalam pelaksanaan program latihan ada pelatih, atlet, pengurus, dan sarana prasarana. Jika dilihat dari kualifikasi pelatih, pelatih di Klub Senam FKKSP sudah memiliki sertifikat nasional dan juga memiliki pengalaman sebagai atlet. Latar belakang pendidikan pelatih yang kurang mendukung dalam pelaksanaan program latihan dan pembuatan program latihan. Untuk atlet, atlet Klub Senam FKKSP memiliki kemampuan kondisi fisik

yang cukup baik, dan juga memiliki pengalaman bertanding yang baik pula. Beberapa atlet senam FKKSP tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi dibidang olahraga dan kepelatihan. Mereka hanya tamat Sekolah Menengah Atas (SMA). Seperti Rino, Tiyo, Rantika yang hanya tamat SMA. Padahal jika mereka melanjutkan pendidikan setidaknya ikut berpengaruh terhadap peningkatan prestasinya dan peningkatan ilmu pengetahuannya. Segi pengurus, pengurus juga bukan merupakan atlet senam dahulunya, dan juga tidak berlatar pendidikan di bidang olahraga. Kesibukan dari pengurus tidak bisa mengontrol kegiatan latihan yang berlangsung di Klub FKKSP tersebut ikut mempengaruhi penurunan prestasi atlet senam FKKSP. Sarana dan Prasarana, Klub Senam FKKSP dikatakan sudah memiliki sarana prasarana yang cukup baik. Tetapi belum sesuai dengan standar pertandingan nasional. Lantai 12x12 belum ada di Klub Senam FKKSP. Sedangkan untuk pertandingan pada nomor lantai menggunakan lantai 12x12.

- 3) Dari segi proses, tersedianya perencanaan program latihan Klub Senam FKKSP secara tertulis dari pelatih. Berdasarkan observasi terlihat ada yang tidak sesuai apa yang ada di program dengan yang dilakukan pada saat latihan karena dipengaruhi oleh situasi tertentu, seperti jadwal ujian atlet di sekolahnya yang ikut berpengaruh terhadap pelaksanaan latihan. Pelaksanaan program latihan yang terdiri dari latihan fisik, mental, teknik dan taktik sudah baik.

Pengawasan program latihan Klub Senam FKKSP baik itu pelatih, dan pengurus masih harus diberikan pemahaman mengenai pentingnya program latihan.

- 4) Dari segi produk, pencapaian prestasi klub dari prestasi beberapa tahun sebelumnya yaitu tahun 2012 bisa memperoleh medali perak dan perunggu sementara 2016 hanya memperoleh medali perunggu. Jika diperhatikan proses yang dilakukan dan inputnya memang wajar terjadinya penurunan prestasi. Untuk peningkatan sikap atlet dalam proses program latihan sudah terlihat baik, ini terlihat saat atlet latihan, mereka lebih bisa menghargai teman dan lawan dalam pertandingan serta bertanding secara sportif. Wawasan atlet selama program latihan sudah baik, ini terlihat saat atlet latihan, mereka sudah bisa menerapkan teknik dan taktik pada saat latihan dan pertandingan. Dan jika dilihat peningkatan kualitas gerak dari masing-masing memang terlihat ada kemajuan. Tyo Rufinaldo yang telah bisa mencapai gerakan *doubel salto tucked*.
- 5) Secara keseluruhan, setelah dilakukannya evaluasi terhadap pelaksanaan latihan senam artistik di klub FKKSP, dapat peneliti simpulkan klub senam FKKSP dapat melanjutkan program yang telah dilaksanakan tetapi harus memperbaiki kekurangan dalam komponen input dan proses. Dari kualitas pelatihnya, kualitas atlet dan bagaimana proses latihan yang dilakukan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kepada klub FKKSP agar mampu mempersiapkan SDM yang berkualitas agar semua Visi dari Klub bisa tercapai dengan baik. Baik dari perekrutan atlet. Perekrutan atlet harus dilakukan dengan mengobservasi bibit baru di sekolah-sekolah. Atlet dan Pelatih sebaiknya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dibidang kepelatihan olahraga supaya lebih memperkaya diri dari segi ilmu pengetahuan. Pelatih dan Atlet harus bisa disiplin dan lebih professional dalam latihan. Harus ada peningkatan dari kinerja pelatih selama proses latihan. Pelatih harus mengikuti program-program pelatihan yang di adakan PERSANI untuk menambah wawasan serta pelatih agar mengevaluasi diri dan mempersiapkan diri dan terus belajar dalam merancang program latihan maupun melaksanakan dari program latihan tersebut. Pengurus juga harus sering melakukan pengawasan selama proses latihan berlangsung. Supaya kemampuan atlet bisa terkontrol, dan keluhan-keluhan atlet bisa langsung diatasi oleh pengurus. Program latihan bisa disebarluaskan ke daerah-daerah.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad Sofyan Hanif. “*Evaluasi Terhadap Sekolah Khusus Olahragawan Smp/Sma Ragunan Jakarta*”. Cakrawala Pendidikan, Juni 2011, Th. XXX, No 2.
- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aziz, Syamsir. 1999. *Senam Dasar*. DIP Proyek Universitas Negeri Padang.
- Bompa, TO and Haff, GG. *Periodization*. 2009. Champaign, IL: Human Kinetics. Copyright. 2012 by the National Strenght and Conditioning Association. All rights reserved.
- _____. 1994. *Theory and Metodology of Training*. Dubuque, Iowa : Kendall/Hunt Publishing Company).
- Damrah. 2015. “Evaluasi Program Sentra Pembinaan Tenis Sumatera Barat Dan Riau” *Disertasi*. Universitas Negeri Jakarta.
- Djaali, Puji Mulyono dan Ramli. 2000. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PPS UNJ.
- Farida Yusuf Tayibnapis. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Guili Zhang, Nancy Zeller, Robin Griffith, Debbie Metcalf dkk. 2011. “*Using the Context, Input, Process, and Pruduct Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation, and Assessment of Service-learning Program*”. Journal of Higher Education Outreach and Engagement Volume 15 No 4. ISSN 1534-6104. Copyright by the University of Georgia.
- Harre. 1982. *Trainingslehre*. Berlin: Sportverlag.
- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis dalam Coaching*. Jakarta: Dirjendikti.
- _____. 2001. *Coaching dan Aspek Psikologis dalam Coaching*. Jakarta: CV. Tambak Kusuma.
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.